

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas, yang terus meningkat dari waktu ke waktu, dan orang-orang selalu berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap hal yang ingin dimiliki, dicapai, dan dinikmati disebut sebagai kebutuhan manusia. Manusia terdorong untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Menurut Gibson (1996:186), kebutuhan adalah kekurangan yang dialami seseorang pada suatu titik waktu tertentu. Kebutuhan ini mendorong orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan dengan menyadari potensi diri mereka dan menggunakan bakat dan kemampuan mereka sepenuhnya. Berdasarkan hierarki kebutuhan manusia, kebutuhan tingkat lebih rendah mencakup hal-hal seperti keselamatan, sosial, dan fisiologis, sedangkan kebutuhan tingkat lebih tinggi mencakup hal-hal seperti aktualisasi diri dan harga diri. Sementara itu, kebutuhan tingkat lebih tinggi merupakan keinginan untuk kesejahteraan fisik dan sosial, sedangkan kebutuhan tingkat lebih rendah merupakan keinginan untuk pertumbuhan dan perkembangan psikologis. Maslow menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan kebutuhan dan keberadaannya, dan bahwa keanekaragaman hayati merupakan gambaran integral dari seluruh tatanan kehidupan. Perilaku seperti lapar, seks, kepanasan, kedinginan, haus, dan kemampuan untuk mempertahankan diri sama dengan perilaku hewan (Maslow dalam Sudarwan Damin, 1985).

Sosial ekonomi adalah studi tentang bagaimana perilaku sosial dan ekonomi

berhubungan satu sama lain. Ini adalah bagian dari ekonomi yang mempelajari bagaimana aktivitas ekonomi mempengaruhi perilaku sosial dan bagaimana pola dan tren sosial mempengaruhi ekonomi juga. Menurut Soerjono Soekanto (2007:89), kedudukan sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat dibandingkan dengan orang lain dalam hal lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak dan kewajibannya terhadap sumber daya. Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen utama kedudukan sosial ekonomi adalah ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan.

Pengaruh status sosial ekonomi tergantung seseorang melihat peluang, sikap, dan perilaku ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh kelas sosial ekonomi mereka. Misalnya, orang di kelas sosial menengah dianggap memiliki pendidikan, kualifikasi, dan kesempatan yang lebih rendah daripada orang di kelas sosial tinggi. Status sosioekonomi seseorang juga memengaruhi peluang yang mereka cari, karir atau pendidikan, dan potensi pengeluaran mereka. Akibatnya, orang di kelas sosial menengah memiliki keunggulan atas orang di kelas sosioekonomi rendah. Status sosioekonomi seseorang juga penting, menurut *American Psychological Association* (APA).

Socioeconomic status (SES) tidak hanya mencakup pendapatan tetapi juga pencapaian pendidikan, keamanan keuangan, dan persepsi subjektif status sosial dan kelas sosial. Status sosioekonomi dapat mencakup atribut kualitas hidup serta kesempatan dan hak istimewa yang diberikan kepada orang dalam masyarakat. Kemiskinan, secara khusus, bukan faktor tunggal, melainkan ditandai dengan banyak stres fisik dan psikososial. Selanjutnya, SES adalah prediktor yang

konsisten dan dapat diandalkan dari berbagai hasil sepanjang hidup, termasuk kesehatan fisik dan psikologis. Dengan demikian, SES relevan untuk semua bidang ilmu perilaku dan sosial, termasuk penelitian, praktek, pendidikan dan advokasi.

Perspektif konsep sosial-ekonomi disabilitas mengacu pada studi bagaimana aktivitas ekonomi dan perilaku sosial orang dengan disabilitas berkorelasi satu sama lain. Beberapa poin utama yang terkait dengan konsep sosial ekonomi disabilitas adalah sebagai berikut: Orang-orang dengan disabilitas lebih cenderung mengalami hasil sosial ekonomi yang tidak menguntungkan, seperti kurangnya pendidikan, hasil kesehatan yang lebih buruk, dan tingkat pekerjaan yang lebih rendah. Dalam beberapa dekade terakhir, telah ada kemajuan dalam hak-hak penyandang disabilitas, tetapi orang-orang disabilitas dan keluarga mereka masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan sosial ekonomi.

Persepsi negatif tentang produktivitas, kematangan sosial, keterampilan interpersonal, dan penyesuaian psikologis penyandang disabilitas dapat menyebabkan diskriminasi dalam perekrutan dan pekerjaan karena tingkat kemiskinan yang tinggi di antara orang dengan disabilitas. Untuk menjadi mandiri secara finansial, penyandang disabilitas mempunyai keterampilan finansial yang sama dengan orang tanpa disabilitas. Keterampilan keuangan ini meningkatkan kepribadian dan otonomi mereka sambil memberikan keamanan finansial. Secara ringkas, konsep sosial-ekonomi disabilitas menunjukkan bahwa orang-orang dengan disabilitas menghadapi banyak masalah ketika mereka ingin mendapatkan keamanan finansial, dan bahwa kebijakan dan praktik yang mendukung inklusi dan pemberdayaan ekonomi juga diperlukan. *American Psychological Association*

(APA) (2010)

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO atau *World Health Organization*) memberikan definisi disabilitas sebagai keadaan terbatasnya kemampuan untuk melakukan aktivitas dalam batas-batas yang dianggap normal. Sehingga oleh WHO, terdapat tiga kategori disabilitas, yaitu:

- a. *Impairment*, yaitu kondisi ketidak normalan atau hilangnya struktur atau fungsi psikologis, atau anatomis;
- b. *Disability* yaitu ketidak mampuan atau keterbatasan sebagai akibat adanya impairment untuk melakukan aktivitas dengan cara yang dianggap normal bagi manusia;
- c. *Handicap*, yaitu keadaan yang merugikan bagi seseorang akibat adanya *impairment, disability* yang mencegahnya dari pemenuhan peranan yang normal (dalam konteks usia, jenis kelamin, serta faktor budaya) bagi orang yang bersangkutan.

Berkaitan dengan hal tersebut DPD PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Jawa Barat menyelenggarakan kegiatan dalam rangka pemberdayaan penyandang disabilitas berupa ;

Pemenuhan Kebutuhan Sosial Penyandang Disabilitas :

Para penyandang disabilitas memiliki keterbatasan fisik, sehingga mereka harus berinteraksi dengan orang lain secara positif, termasuk di masyarakat umum, untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Kehidupan sosial penyandang disabilitas mencakup meningkatkan kepercayaan diri, mendapatkan dukungan sosial, membangun jaringan sosial, dan menghindari stigma negatif.

Pemenuhan kebutuhan ekonomi penyandang disabilitas :

memenuhi kebutuhan ekonomi penyandang disabilitas membutuhkan pendekatan yang mencakup berbagai aspek untuk mengatasi kendala dan kesulitan yang mereka hadapi. Upaya penting yang dapat membantu orang-orang dengan disabilitas mencapai stabilitas keuangan ialah pemrograman wirausaha (Pelatihan) , bantuan keuangan (makanan/materi dll), akses teknologi (Website DPD PPDI Jabar) , kewirausahaan (wirausaha penyandang disabilitas) , dan advokasi (melibatkan bekerja sama dengan pembuat kebijakan untuk meningkatkan hak-hak dan inklusi penyandang disabilitas) .

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan studi pendahuluan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ‘Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sosial ekonomi Penyandang Disabilitas fisik studi pada DPD PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Jawa Barat.

Adapun peneliti ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu sebagaimana tertera dala tabel berikut :

Table 1.1 penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ariel Pandita Dhairyya, Erna Herawati 2	Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung DOI : https://doi.org/10.24198/umbara.v4i1.19039	kualitatif	KBB (Kelompok Berani Binangkit) melakukan dua kegiatan yang menghasilkan pemberdayaan anggotanya dalam dua hal yaitu ekonomi dan sosial. Proses pemberdayaan ekonomi tampak dalam kegiatan produksi kaki dan tangan palsu, sedangkan, pemberdayaan sosial tampak dalam sikap dan tindakan percaya diri yang terbentuk di antara para anggota, dilakukan.	Di PPDI Jabar ini membahas mengenai kegiatan dan cara bagaimana melawan stigma negatif dari masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan di PPDI Jabar ialah pokja (kelompok kerja) ketahanan pangan melalui kelompok tani disabilitas pratama mandiri, bengkel motor yang dilakukan oleh para penyandang disabilitas dan akan dilaksanakan nya bengkel kursi roda untuk men-support para atlet penyandang disabilitas

2	Ajie Hanif Muzaqi, M. Rizki Pratama, Sugeng Widodo	STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS NETRA MELALUI KEBIJAKAN INKLUSIF DOI: http://dx.doi.org/10.35817/jpu.v3i3.14010	Pendekatan kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas netra melalui kebijakan inklusif yang dilaksanakan pada Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang (UPT RSCN) Malang sebagai wadah dalam menemukan bentuk kebijakan dari upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan untuk menentukan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data interaktif. proses selanjutnya
---	--	--	-----------------------	---

				<p>adalah mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan(Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) (SWOT) untuk perumusan rencana strategis dalam konteks pemberdayaan masyarakat di institusi Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan dalam program ini adalah strategi pasif dan ofensif. Dapat dikatakan implementasi program yang dilaksanakan cukup baik terlihat dari cara berfikir pasien yang lebih visioner, memiliki skill bekerja dan memiliki kreatifitas. Selain itu, seluruh pasien yang telah di rehabilitasi dapat bersaing di dunia</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kerjadan memiliki usaha sendiri guna keberlangsungan hidupnya. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan daerah dan mengurangi angka pengangguran</p>	
3	Muhammad Afdal Karim	<p>Implementasi Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kota Makassar Doi : https://doi.org/10.31947/jgov.v1i1.2.8054</p>	Kualitatif	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan Peraturan Daerah No.6 Tahun 2013 di Kota Makassar tentang Pemenuhan hak-hak Penyandang disabilitas di kota Makassar, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pelaksanaan peraturan daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu memberikan gambaran atau</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di PPDI Jabar yang berlokasi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinsos prov jabar memberi wadah untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Jawa Barat melalui PPDI Jabar ini, di PPDI Jabar para penyandang disabilitas bisa menumpahkan kreativitas yang dimilikinya salah satu kegiatan</p>

			<p>penjelasan tentang prosedur perolehan data penelitian, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran pemerintah kota Makassar dalam memberikan hak perlindungan dan hak pemberdayaan perempuan dan anak penyandang disabilitas telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial kota Makassar, terkait dengan pemenuhan hak pemberdayaan, pemberdayaan dilaksanakan melalui program kerja Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas Wanita, dengan memberikan pelatihan keterampilan</p>	<p>yang dilakukan untuk mengasah kreatifitas ialah berkebun, bengkel motor yang dilakukan oleh para difabel, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih dalam rencana ialah bengkel kursi roda untuk para atlet penyandang disabilitas yang ada di PPDI Jabar.</p>
--	--	--	--	---

				<p>seperti menjahit, membuat kue dan membuat kerajinan tangan. Proses perlindungan perempuan dan anak penyandang disabilitas dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak kota Makassar (P2TP2A), perlindungan diberikan melalui proses pendampingan dan penanganan kasus kekerasan, eksploitasi, diskriminasi dan penyalahgunaan. Secara keseluruhan pelaksanaan Government: kebijakan pemenuhan hak pemberdayaan dan perlindungan pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan beberapa faktor. Adapun faktor pendukung dan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>penghambat; Pertama, faktor pendukung adalah faktor komunikasi, sumber daya (staf) dan disposisi, Kedua, faktor penghambat adalah faktor Struktur Birokrasi (SOP dan Fragmentasi), sumber daya (anggaran) dan faktor eksternal (lingkungan sosial)</p>	
4	Sy Nurul Syobah	<p>PEMBERDAYA AN PENYANDANG DISABILITAS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR Doi : https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2057</p>	kualitatif	<p>isu disabilitas adalah topik yang selalu hangat untuk dibahas tidak hanya di negara berkembang saja tetapi juga di negara-negara maju. Hal ini karena kelompok penyandang disabilitas adalah kelompok minoritas yang pemenuhan hak-hak nya oleh Negara sering kali tidak diperhatikan. Disabilitas adalah</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di PPDI Jabar yang berlokasi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinsos prov jabar memberi wadah untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Jawa Barat melalui PPDI Jabar ini, di PPDI Jabar para penyandang</p>

			<p>konsep yang kurang disadari di tengah masyarakat meskipun disabilitas adalah kondisi yang pasti akan ditemui pada satu titik dalam rentang kehidupan seseorang. Salah satu jalan untuk memenuhi kesejahteraan penyandang disabilitas adalah melalui pemberdayaan yang bersifat holistik di mana kelompok penyandang disabilitas perlu ditempatkan sebagai penggerak utama dan bukan sebagai objek pemberdayaan saja. Penelitian ini, oleh sebab itu, bertujuan untuk membahas (1) Sejauh mana keterlibatan kelompok penyandang disabilitas dalam perencanaan dan</p>	<p>disabilitas bisa menumpahkan kreativitas yang dimilikinya salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kreatifitas ialah berkebun, bengkel motor yang dilakukan oleh para difabel, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih dalam rencana ialah bengkel kursi roda untuk para atlet penyandang disabilitas yang ada di PPDI Jabar.</p>
--	--	--	---	---

				<p>pelaksanaan program-program pemberdayaan bagi mereka, dan (2) Bagaimana program-program pemberdayaan yang tersedia berdampak pada kesejahteraan sosial kelompok penyandang disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penyandang disabilitas di provinsi Kalimantan Timur belum terlibat secara optimal dalam proses pengambilan kebijakan terkait isu yang membahas kesejahteraan mereka. Selain itu, program pemberdayaan yang disediakan pemerintah Kalimantan Timur hingga saat ini masih</p>	
--	--	--	--	---	--

				belum mampu menjaminkesejahteraan bagi para penyandang disabilitas.	
5	Jane Kartika Propiona	Implementasi Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47635	Kualitatif	Penyandang disabilitas dalam kehidupannya masih mengalami berbagai hambatan yang berasal dari lingkungannya. Minimnya kesempatan yang diberikan kepada mereka menyebabkan mengalami keterbatasan akses dalam pemenuhan kebutuhannya, baik yang menyangkut sebagai individu maupun sebagai bagian dari warga negara. Akibatnya, partisipasi penyandang disabilitas di tengah masyarakat menjadi rendah sehingga hanya dianggap sebagai beban dan sebagai obyek santunan	Penelitian ini dilaksanakan di PPDI Jabar yang berlokasi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinsos prov jabar memberi wadah untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Jawa Barat melalui PPDI Jabar ini, di PPDI Jabar para penyandang disabilitas bisa menumpahkan kreativitas yang dimilikinya salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kreatifitas ialah berkebun, bengkel

				<p>(charity) sehingga pada akhirnya terciptanya eksklusif sosial dimasyarakat. Sejak negara turut meratifikasi CRPD (Convention on The Rights of Person with Disabilities) dan memuatnya ke dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 diharapkan social awareness tentang penyandang disabilitas mulai tumbuh. Salah satu daerah yang turut mengadopsi adalah Provinsi DKI Jakarta melalui Perda Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas. Jumlah penyandang disabilitas di DKI Jakarta tahun 2019 sebanyak 14.459 jiwa. Tingginya tingkat mobilisasi di DKI Jakarta sepatutnya</p>	<p>motor yang dilakukan oleh para difabel, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih dalam rencana ialah bengkel kursi roda untuk para atlet penyandang disabilitas yang ada di PPDJ Jabar.</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>turut diimbangi dengan pemenuhan aksesibilitas fasilitas publik bagi semua warganya tanpa terkecuali. Ketersediaan infrastruktur fisik yang ramah bagi penyandang disabilitas dapat meningkatkan kapabilitasnya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana pemenuhan aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas di DKI Jakarta melalui Perda Nomor 10 Tahun 2011. Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori pelayanan publik inklusif, dan teori aksesibilitas. Sedangkan pengumpulan</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>datanya melalui observasi, wawancara indepth dan studi kepustakaan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi perda terkait fasilitas publik bagi penyandang disabilitas masih belum optimal. Masih ditemukannya fasilitas publik yang belum ramah dan tidak dapat diakses oleh penyandang disabilitas.</p>	
6	<p>Nurul Aldha Maulidina Siregara (a)*, Arief Purbantara (a)</p>	<p>Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo</p>	<p>kualitatif</p>	<p>Artikel ini menganalisis stigma ketidakberdayaan penyandang disabilitas yang masih terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui proses serta cara yang secara spesifik dilakukan pemerintah Desa</p>	<p>Penyandang disabilitas yang ada di DPD PPDI Jabar pernah mengalami stigma negatif, penyandang disabilitas yang ada di DPD PPDI Jabar membuktikan dengan potensi yang dimilikinya⁵</p>

				<p>Panggunharjo dalam menginisiasi hadirnya lingkungan yang inklusif bagi difabel. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Panggunharjo mampu mengubah stigma diskriminatif bagi penyandang disabilitas kepada tindakan yang lebih bermakna. Tindakan ini sebagai strategi pemberdayaan untuk menjadikan penyandang disabilitas tak lagi sebagai obyek melainkan subyek pembangunan. Masyarakat penyandang disabilitas</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>diberikan peran dalam memajukan desa dengan terlibat dalam program budaya dan kesenian. Peran ini menciptakan masyarakat penyandang disabilitas mampu mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidup dan diterima oleh masyarakat desa. Namun perdebatan masih berlanjut tatkala cara pandang masyarakat yang kerap mengindentikkan penyandang disabilitas dengan ketidakmampuan untuk bekerja. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit mencapai kemandirian secara ekonomi. Terlebih, untuk lingkungan masyarakat pedesaan, penyandang disabilitas masih</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>sering dianggap sebagai kutukan dan aib keluarga. Hal ini menyebabkan mereka mengalami gangguan secara psikologis dan kesulitan untuk bersosialisasi. Untuk itu, tawaran menarik untuk menepis stigma diskriminatif tersebut membutuhkan langkah strategis pemerintah desa secara berkelanjutan</p>	
7	Harmawan Teguh Saputra	<p>Implementasi Model Kewirausahaan Sosial Dalam Pemenuhan Akses Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas</p> <p>DOI: https://doi.org/10.31537/speed.v6i1.869</p>	kualitatif	<p>Ashoka Foundation didirikan mempunyai target dalam mensupport akses pelaku ekonomi disabilitas yang kurang mampu secara ekonomi. Seiring waktu yang terus berjalan organisasi ini semakin melebarkan usahanya untuk</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di PPDI Jabar yang berlokasi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinsos prov jabar memberi wadah untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Jawa Barat melalui PPDI</p>

				<p>menyelesaikan target pada kegiatan sosial yang dapat menjangkau bermacam kalangan akses pelaku ekonomi disabilitas.dalam mengembangkan usaha,kegiatan ekonomi dan memilih lebih spesifik kegiatan bisnisnya melalui aktivitas menuju proses berubah naik wujud sosial di akses pelaku ekonomi disabilitas</p>	<p>Jabar ini, di PPDI Jabar para penyandang disabilitas bisa menumpahkan kreativitas yang dimilikinya salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kreatifitas ialah berkebun, bengkel motor yang dilakukan oleh para difabel, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih dalam rencana ialah bengkel kursi roda untuk para atlet penyandang disabilitas yang ada di PPDI Jabar</p>
8	<p>Imas Diana Aprilia¹, Johar Permana², dan Liah Siti Syarifah³</p>	<p>Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi</p>	<p><i>Ex-post-facto</i></p>	<p>Kemandirian penyandang disabilitas bisa diupayakan dengan pengembangan karir di antaranya melalui kegiatan seminar dan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih berfokus pada upaya pemenuhan</p>

		<p>Penyandang Disabilitas</p> <p>Doi : https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22329</p>		<p><i>workshop</i> pembekalan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang dibutuhkan. Kegiatan ini diharapkan bisa mengakomodasi semua peserta baik yang baru merintis usaha maupun mengembangkannya.</p>	<p>kebutuhan sosial ekonomi yang ada di PPDI Jabar</p>
9	<p>Vanaja Syifa Radissa¹, Hery Wibowo², Sahadi Humaedi³, Maulana Irfan⁴</p>	<p>pemenuhan kebutuhan dasar penyandang disabilitas pada masa pandemi covid-19</p> <p>Doi : https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735</p>	<p>studi literatur</p>	<p>Pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas yang terhambat dalam masa Pandemi Covid-19 ini sebagian besar adalah hambatan dalam akses kesehatan pada setiap kebijakan mengenai Covid-19, penyandang disabilitas masih termarginalkan sehingga pemenuhan kebutuhan mereka dalam mengakses informasi-informasi penting terkait Covid-19 sulit untuk diakses. Kesulitan ini terutama dirasakan dengan penyandang disabilitas yang</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya terfokus pada kebutuhan ekonomi. Yang dibutuhkan dari PPDI Jabar ini tetapi dari kebutuhan sosialnya pun sangat dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan ekonomi yang didapatkan biasanya dari CSR yang membantu memajukan PPDI Jabar. Kegiatan yang terkait yang diberikan dari CSR ialah kegiatan</p>

				memiliki gangguan pada penglihatan dan pendengaran. Selain itu, dari sisi perekonomian dan juga aksesibilitas kesehatan juga terganggu. Padahal, akibat terbatasnya aksesibilitas tersebut, kondisi penyandang disabilitas menjadi lebih buruk.	ketahanan pangan, kegiatan bengkel motor dan bengkel kursi roda penghasilan yang didapat ialah dari setiap motor dan kursi roda yang sudah di perbaiki. Untuk pemenuhan kebutuhan sosialnya di PPDI Jabar ini ialah membangun kepercayaan diri, mendapatkan dukungan sosial dan membangun jaringan sosial dll.
10	Nurul Aldha Maulidina Siregara (a)*, Arief Purbantara (a)	Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo doi: https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-02	kualitatif	Pemberdayaan penyandang disabilitas dilakukan secara partisipatif oleh Pemerintah Desa Panggungharjo bersama dengan BUMDesa Panggungharjo Lestari. Penyandang disabilitas memetakan kebutuhan mereka (bottom-up) namun segala	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya terfokus pada kebutuhan ekonomi. Yang dibutuhkan dari PPDI Jabar ini tetapi dari kebutuhan sosialnya pun sangat dibutuhkan.

				<p>masuk dan program diputuskan secara top down oleh kepala desa. Pemberdayaan yang berlangsung mengubah cara pandang masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Masyarakat kerap berkolaborasi dengan penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat penyandang disabilitas leluasa berinteraksi ataupun bermobilisasi tanpa takut terdiskriminasi dengan keterbatasannya. Selain itu, kegiatan pemberdayaan turut meningkatkan peningkatan kemandirian bagi diri mereka dengan adanya kesempatan berkarya dan berpenghasilan. Keberadaan local champion yang dijabat oleh Kepala Desa dan Ketua Komunitas</p>	<p>Pemenuhan kebutuhan ekonomi yang didapatkan biasanya dari CSR yang membantu memajukan PPDI Jabar. Kegiatan yang terkait yang diberikan dari CSR ialah kegiatan ketahanan pangan, kegiatan bengkel motor dan bengkel kursi roda penghasilan yang didapat ialah dari setiap motor dan kursi roda yang sudah di perbaiki. Untuk pemenuhan kebutuhan sosialnya di PPDI Jabar ini ialah membangun kepercayaan diri, mendapatkan dukungan sosial dan membangun</p>
--	--	--	--	--	---

				Penyandang disabilitas menjadi kekuatan (strength) yang mendorong hadirnya pemberdayaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas itu sendiri.	jaringan sosial dll.
11	Caecilia Tridjata S.1 , Ataswarin Oetopo2 , Fariz Al Hazmi3*	Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Mental Melalui Pelatihan Membatik di Yayasan Jiwa Layang Doi : http://dx.doi.org/10.21831/diklus.v6i2.47968	craft therapy dan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan video tutorial merupakan pendekatan yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta	Program pelatihan rehabilitas sosial dan vokasional inklusif berupa pelatihan Kreasi Batik Cap Kertas ini dipilih agar para PDM memiliki keterampilan motorik halus, kepercayaan diri (self confidence), rasa kemandirian (self independent) dan selfesteem yang lebih baik sehingga mereka lebih produktif dan memperoleh kepuasan yang menggembirakan melalui aktivitas kreatif ini. Pelatihan ini diikuti oleh para PDM (Penyandang Disabilitas Mental) dan caregivers dari berbagai panti rehabilitasi di	Penelitian ini dilaksanakan di PPDI Jabar yang berlokasi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinsos prov jabar memberi wadah untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Jawa Barat melalui PPDI Jabar ini, di PPDI Jabar para penyandang disabilitas bisa menumpahkan kreativitas yang dimilikinya salah satu kegiatan yang

				wilayah Jakarta Barat dan Timur	dilakukan untuk mengasah kreatifitas ialah berkebun, bengkel motor yang dilakukan oleh para difabel, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih dalam rencana ialah bengkel kursi roda untuk para atlet penyandang disabilitas yang ada di PPDI Jabar
12	Djoko susanto 1, Heylen Amildha Yanuarita 2	Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri DOI: http://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2556/http://ejournal.mandalanurs.a.org/index.php/JSIP/index	metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pemberdayaan penyandang Disabilitas yang dilakukan oleh Dinas Sosial yang berwenang di bidang kesejahteraan sosial sudah cukup baik dan memadai sesuai dengan Permendagri dalam Pembinaan Para Penyandang Disabilitas dan Ekstrauma. Kegiatan yang lain yang berupa Unit	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya terfokus pada kebutuhan ekonomi. Yang di butukan dari PPDI Jabar ini tetapi dari kebutuhan sosialnya pun sangat di butuhkan. Pemenuhan kebutuhan ekonomi yang didapatkan biasanya dari

				<p>Pelayanan Sosial Keliling (UPSK) yang berasal dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, juga telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat membantu mendeteksi diri daripada penyandang disabilitas yang ada di Kota Kediri serta merekomendasikan dari permasalahan yang ada di lapangan untuk dicari pemecahan atau jalan keluarnya dan merangsang seluruh unsur masyarakat agar mau berperan aktif dalam upaya penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial bagi para disabilitas. Disamping itu Dinas Sosial Kota Kediri juga telah berhasil menggandeng pengusaha-pengusaha yang ada di Kota Kediri untuk menjadi donator bagu penanganan para</p>	<p>CSR yang membantu memajukan PPDI Jabar. Kegiatan yang terkait yang diberikan dari CSR ialah kegiatan ketahanan pangan, kegiatan bengkel motor dan bengkel kursi roda penghasilan yang didapat ialah dari setiap motor dan kursi roda yang sudah di perbaiki. Untuk pemenuhan kebutuhan sosialnya di PPDI Jabar ini ialah membangun kepercayaan diri, mendapatkan dukungan sosial dan membangun jaringan sosial dll</p>
--	--	--	--	---	---

				penyandang disabilitas di Kota Kediri sekaligus membantu pemerataan dari produk yang dihasilkan.	
13	Mulyana h, Gili Argenti, Moch Faizal Rizki	Efektivitas Program Pemberdayaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Sosial Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi doi : https://doi.org/10.32662/gjgops.v4i1.1382	deksriptif dengan pendekatan kualitatif	Program pemberdayaan keterampilan bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial bisa dikatakan telah sesuai dengan indikator tercapainya tujuan, hal ini ditunjukkan dengan beberapa poin yang menyatakan bahwa tujuan program ini telah tercapai. Pertama dapat dikatakan efektif karena program pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para penyandang disabilitas. Kedua program pelatihan keterampilan di tunjang dengan fasilitas dan alat-alat yang disediakan oleh Dinas Sosial kabupaten Bekasi seperti alat-alat sablon. Ketiga program ini pelatihan ini	Penelitian ini dilaksanakan di PPDI Jabar yang berlokasi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinsos prov jabar memberi wadah untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Jawa Barat melalui PPDI Jabar ini, di PPDI Jabar para penyandang disabilitas bisa menumpahkan kreativitas yang dimilikinya salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kreatifitas ialah berkebun,

				<p>dilengkapi sumber daya yang handal seperti pemateri dan tenaga ahli sablon dan menjahit yang didatangkan langsung oleh Dinas Sosial, hal ini sangat menentukan berjalannya program pelatihan ini dengan baik, karena materi dan praktek yang tersampaikan dengan baik akan menghasilkan produk menjahit dan sablon yang baik pula.</p>	<p>bengkel motor yang dilakukan oleh para difabel, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih dalam rencana ialah bengkel kursi roda untuk para atlet penyandang disabilitas yang ada di PPDI Jabar dan hanya berkebang di bidang ekonominya saja tetapi di bidang sosialnya pun sangat berpengaruh. Dari bidang sosial PPDI Jabar melawan stigma negatif yang di terima dari masyarakat.</p>
14	<p>Tatik Mulyati1, Ahadiati Rohmatiah2,</p>	<p>Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Kasus Di Desa Simbatan, Nguntoronadi, Magetan)</p>	<p>memetakan , merumuskan masalah, membuat rencana tindak, melaksanakan program kegiatan, memantau</p>	<p>KSM Sambungroso secara bertahap merintis dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif bagi penyandang disabilitas secara berkelompok dengan berbagai</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di PPDI Jabar yang berlokasi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinsos prov jabar</p>

	<p>Martin Lukito3</p>	<p>Doi : https://doi.org/10.33319/dymas.v4i2.26</p>	<p>dan mengevaluasi setiap implementasi program.</p>	<p>kegiatan usaha seperti produksi batik ciprat, pembuatankeset, mengolah barang bekas menjadi barang bermanfaat dan aneka kerajinan tangan. Upaya pemberdayaan bagi penyandang disabilitas terus berjalan. Berbagai produk karya mereka telah memasuki pasar. Namun, karena proses pembuatan masih sangat sederhana, bahan baku minim dan kualitas di bawah standar, maka nilai seni, nilai kreatifitas dan nilai jualnya juga rendah. Kepedulian stake holder maupun pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Solusi yang diharapkan oleh mitra adalah terselenggaranya kegiatan produktif yang memberikan manfaat secara sosial, ekonomis, dapat meningkatkan</p>	<p>memberi wadah untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Jawa Barat melalui PPDI Jabar ini, di PPDI Jabar para penyandang disabilitas bisa menumpahkan kreativitas yang dimilikinya salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kreatifitas ialah berkebun, bengkel motor yang dilakukan oleh para difabel, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih dalam rencana ialah bengkel kursi roda untuk para atlet penyandang disabilitas yang ada di PPDI Jabar</p>
--	---------------------------	--	--	--	---

				<p>kreativitas produk dan memiliki daya saing tinggi</p>	<p>dan hanya berkebang di bidang ekonominya saja tetapi di bidang sosialnya pun sangat berpengaruh. Dari bidang sosial PPDI Jabar melawan stigma negatif yang di terima dari masyarakat.</p>
15	<p>Arni Surwanti, Retno Widowati Purnama Asri</p>	<p>Peran Forum Pinilih Sedayu dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas</p> <p>Doi : https://doi.org/10.18196/ppm.32.214</p>	kuantitatif	<p>Program Kemitraan Masyarakat menjadi salah satu media diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan penyandang disabilitas. Kegiatan yang dilakukan melalui peningkatan motivasi penyandang disabilitas anggota kelompok “PINILIH” untuk bermasyarakat dan bekerja melalui wirausaha mandiri; meningkatkan ketrampilan penyandang</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi yang ada di PPDI Jabar</p>

				<p>disabilitas anggota kelompok “PINILIH” untuk dalam memproduksi makanan olahan kering; meningkatkan pemahaman kewirausahaan bagi penyandang disabilitas anggota kelompok “PINILIH”; Pemberian pengetahuan pendampingan bagi pengurus kelompok “PINILIH” dengan memfasilitasi jejaring dengan berbagai pihak mendukung terwujudnya kemandirian secara ekonomi penyandang disabilitas</p>	
--	--	--	--	---	--

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang upaya pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi penyandang disabilitas (studi pada perkumpulan penyandang disabilitas indonesia (PPDI) kota cimahi”. Agar dapat memudahkan peneliti, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi penyandang

disabilitas di DPD PPDI Jawa Barat ?

2. Apa hambatan dan penanggulangan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi penyandang disabilitas di DPD PPDI Jawa Barat ?
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis dalam pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial bagi penyandang disabilitas ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Upaya pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas (Studi pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI)) kota cimahi adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan upaya pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi penyandang disabilitas
2. Untuk menggambarkan hambatan dan upaya pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi penyandang disabilitas
3. Untuk menggambarkan implikasi praktis dan teoritis dalam pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial bagi disabilitas

1.3.2. Kegunaan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, lebih jelas manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga gagasan untuk pengembangan konsep-

konsep dan teoriteori kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Strategi pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan kepada pihak-pihak pendiri DPD PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Jawa Barat